

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi adalah faktor penting dalam kemajuan ilmu teknologi yang dapat menimbulkan persaingan dari berbagai bidang untuk peningkatan kualitas dan sumber daya manusia, mampu bersaing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, serta mempunyai semangat kerja yang tinggi. Perwujudan generasi yang berkualitas menjadi subyek yang berperan penting dalam menampilkan keunggulan, kreatif, inovatif, mandiri, serta profesional dalam bidangnya.

Di Indonesia, lembaga pendidikan mempunyai keharusan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan manusia serta membentuk peradaban yang bermartabat sebagai bekal dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan madrasah, kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting dalam mendorong lembaga pendidikan agar dapat mewujudkan misi, visi, tujuan, dan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara terencana.

Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi manusia dan mutlak diperlukan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri.¹ Pendidikan adalah suatu proses yang meliputi tiga tingkatan individu, masyarakat atau individu masyarakat nasional, serta seluruh isi realitas, material dan spiritual yang berperan dalam menentukan sifat, takdir, dan bentuk manusia.

Pendidikan dapat diartikan lebih dari sekedar mengajar. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses menyebarkan ilmu, memperluas pengetahuan dasar, mengubah harga diri, dan membentuk kepribadian. Oleh karena itu, pengajaran lebih memperhatikan pembentukan tenaga ahli atau bidang tertentu serta perhatian dan minat yang lebih spesifik dan mendalam. Pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar dalam pola hidup manusia dalam mengembangkan potensi serta pembentukan karakter generasi bangsa untuk menjadi penerus kepemimpinan di masa mendatang.

Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan perkembangan individu dan kelompok. Dibandingkan dengan pengajaran, fokus pendidikan terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau kelompok serta transfer pengetahuan. Melalui proses ini, suatu negara dapat mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, seni, gagasan, ilmu pengetahuan, dan keahlian sebagai generasi penerus menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah kegiatan dengan tujuan dan sasaran tertentu, tetapi bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi manusia, baik individu yang bermartabat maupun masyarakat yang memadai.²

¹ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 10.

² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1, Nopember 2013, hal. 24-25.

Oleh sebab itu, untuk menggabungkan kinerja para guru agar tetap sejalan dengan visi madrasah yang telah ditetapkan, maka seorang pemimpin yang handal sangat diperlukan. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan istilah yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Menurut Haryadi, pemimpin ialah seorang yang mempunyai kedudukan dan jabatan tertinggi. Kewibawaan seorang pemimpin memegang kendali atas suatu organisasi, kemudian menetapkan serta menjalankan suatu kegiatan, kebijakan, aktivitas, tujuan organisasi dengan kinerja yang memuaskan dan diharapkan dapat mencapai hasil yang positif.³

Maju mundurnya madrasah adalah tanggung jawab bersama warga madrasah antara dewan guru dan staf tata usaha serta orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, bukan hanya kepala madrasah dan dewan guru yang senantiasa meningkatkan prestasi siswa melainkan orang tua dan masyarakat pada umumnya. Untuk menarik rasa simpati orang tua agar ikut bersama-sama dalam memajukan madrasah, kepala madrasah perlu melakukan berbagai hal antara lain dengan cara memberitahu para orang tua mengenai program-program yang hendak dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan oleh madrasah, sehingga orang tua siswa dapat membuat gambaran yang jelas mengenai sistem madrasah.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Idya Dewi, terdapat sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala madrasah diantaranya visi yang utuh, bertanggung jawab, teladan, memberdayakan staf, mendengarkan saran dan kritik dari orang lain, memberikan pelayanan optimal, mengembangkan ide, fokus terhadap pengembangan siswa, serta manajemen yang mengutamakan praktik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menjelaskan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah atau madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai

13. ³ Haryadi, *Kepemimpinan dengan Hati Nurani*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), hal.

pimpinan lembaga pendidikan yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁴

Pada lingkungan madrasah, seorang kepala madrasah adalah pemimpin yang mengatur dan mengorganisir kegiatan lembaga secara umum. Dengan kata lain, kepala madrasah merupakan mesin penggerak sekaligus penentu arah kebijakan madrasah. Kepala madrasah diharapkan dapat menerapkan asas-asas kepemimpinan, salah satunya ialah menciptakan rasa aman, nyaman, serta kondusif di lingkungan madrasah agar terciptanya efisiensi teknis maupun sosial yang berkaitan dengan ketersediaan sarana prasarana pendidikan.⁵ Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah berperan penting dalam pencapaian tujuan madrasah yang diharapkan oleh semua pihak diantaranya komite madrasah, guru, karyawan, wali murid, serta siswa-siswi di madrasah.

Madrasah dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dari kepala madrasah sebagai pemimpin dalam menerapkan manajemen yang terstruktur serta melaksanakan kinerja yang maksimal. Manajemen sendiri adalah kekuatan inti sebuah organisasi termasuk madrasah. Manajemen digunakan sebagai pilihan untuk mengatur atau mengkoordinasikan segala program kegiatan dan menghubungkannya dengan lingkungan organisasi, khususnya pembinaan untuk para anggota.

Untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, dibutuhkan kerjasama organisasi yang memerlukan manajemen agar pencapaian dari suatu tujuan lebih efektif dan efisien. Menurut Silalahi sebagaimana dikutip oleh Abdul Choliq mengatakan bahwa, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan mengontrol

⁴ Idya Dewi Anggraeni, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*”, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17 No. 1 Tahun 2017, hal. 1.

⁵ Wawan Kusman, *School Based Managemen: Format Masa Depan Madrasah*, (Bandung: Media Pembinaan, 2003), hal. 18.

optimalisasi penggunaan sumber yang ada, serta pelaksanaan tugas-tugas dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁶

Dalam manajemen pendidikan, dibutuhkan pengetahuan manajemen untuk dapat merubah berbagai sistem untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, ilmu manajemen juga dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti kesehatan, ekonomi, politik, dan administrasi nasional. Manajemen mempunyai empat fungsi diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), aktualisasi (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Dari keempat fungsi manajemen tersebut selanjutnya dapat diambil tindak lanjut setelah mengetahui bahwa tujuan yang ditetapkan “telah” atau “belum” tercapai.⁷

Menurut Gaffar yang dikutip oleh Abdul Choliq mengemukakan bahwa, manajemen pendidikan mempunyai arti sebagai proses kerjasama sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen madrasah juga dapat diartikan sebagai suatu yang berkenaan dengan proses pengelolaan pendidikan dalam madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik jangka pendek, jangka menengah, maupun tujuan jangka panjang.⁸

Kepala madrasah dituntut harus menguasai prinsip dari manajerial agar dapat menerapkan keilmuannya dalam pelaksanaan proses pengelolaan madrasah yang dipimpin. Hal ini tentunya dapat berakibat pada bagaimana produk yang dihasilkan oleh madrasah tersebut. Produk madrasah pada umumnya yang menjadi sorotan dan fokus adalah prestasi yang diperoleh siswa siswi (akademik dan non akademik). Keberhasilan madrasah memperoleh prestasi di berbagai cabang serta tingkat daerah adalah tugas dan tanggung jawab semua pihak madrasah, namun yang terpenting ialah

⁶ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hal. 2.

⁷ Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 48.

⁸ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), hal. 44.

bagaimana cara kepala madrasah dapat mengelola semua pihak dan hal-hal yang diperlukan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, banyaknya faktor pendukung serta semakin baiknya pengelolaan manajemen madrasah yang dilakukan kepala madrasah, maka akan berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan.

Menurut Fatah sebagaimana dikutip oleh Choliq berpendapat bahwa, prinsip dasar manajerial dalam praktik manajemen antara lain untuk menentukan metode kerja, pemilihan tugas dan pengembangan keahlian, seleksi prosedur kerja, melakukan pelatihan, serta mempertimbangkan besarnya imbalan yang dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktifitas dalam bekerja.⁹

Manajemen kepala madrasah merupakan hal terpenting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Melalui pengawasan dan pembinaan, sebagian besar tergantung dari kemampuan kepemimpinan kepala madrasah. Karena memiliki tanggung jawab yang berat sebagai ketua lembaga, maka perlu adanya pengelolaan manajemen yang terkelola dengan baik sesuai dengan berbagai strategi yang diterapkan.¹⁰

Dengan kerjasama dari beberapa pihak madrasah, wakil kepala madrasah yang mengelola beberapa bidang, guru, staf, dan siswa-siswi serta wali murid, kepala madrasah diharuskan bijak dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan prestasi siswa. Kebijakan yang diambil harus adil dan bersifat mendukung satu sama lain disertai dengan pertimbangan yang rasional. Sangat tidak dibenarkan adanya otorisasi yang melibatkan pengelolaan manajemen madrasah. Dengan kata lain, keputusan yang diambil bukan semata-mata berdasarkan keinginan pribadi kepala madrasah

⁹ Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), hal. 30.

¹⁰ Suyitno, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, (Blitar: FKIP Universitas Islam Blitar, 2017), hal. 6.

maupun kelompok tertentu, melainkan keputusan bersama secara musyawarah untuk meraih kepentingan bersama.

Dari hasil observasi pendahuluan di MAN 1 Jombang yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam Negeri dengan keunggulan yang cukup baik dari segi agama, prestasi akademik, maupun non akademik, dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh para siswa dalam mengikuti setiap ajang kompetisi tingkat Provinsi maupun Nasional. Salah satunya ialah seorang siswi kelas XII IIK 2 MAN 1 Jombang menempati peringkat 1 Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Selanjutnya disusul dengan salah seorang siswa kelas XII IIB MAN 1 Jombang yang baru saja terpilih untuk mewakili Indonesia dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Pemuda Internasional *Istanbul Youth Summit* (IYS) 2021 di Istanbul, Turki dengan mengusung tema “*Public Leadership through The Crisis. Istanbul Youth Summit*” mempunyai enam fokus topik yaitu pendidikan, ekonomi, pemerintah, sosial, kesehatan masyarakat, dan lingkungan.¹¹

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang “**Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Jombang**”. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya peran yang cukup signifikan dari manajemen kepala madrasah dalam upaya untuk meningkatkan prestasi yang diraih oleh para siswa melalui prestasi akademik maupun non akademik.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam menyusun penelitian, maka disusun fokus penelitian sebagai berikut:

¹¹ Dokumentasi dari MAN 1 Jombang melalui website <https://man1jombang.sch.id>, yang diakses pada tanggal 28/08/2021.

1. Bagaimana perencanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Jombang?
2. Bagaimana implementasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Jombang?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Jombang.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Jombang.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia pendidikan khususnya pada lingkup manajemen kepala madrasah. Pada penelitian ini terdapat dua aspek manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dasar pengembangan untuk penelitian berikutnya mengenai manajemen kepala madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang lain dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai masukan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa agar semakin baik untuk kedepannya.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan terkait manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dihasilkan dari proses penelitian di MAN 1 Jombang.

E. Penegasan Istilah

Agar mendapat gambaran yang jelas dalam pembahasan “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Jombang”, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen kepala madrasah merupakan pimpinan atau manajer yang mempunyai tugas sebagai mesin penggerak untuk menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya dalam madrasah agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan ajaran Islam.¹²

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Prestasi adalah cerminan dari tujuan pada

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 83.

tingkat tertentu yang berhasil tercapai oleh siswa dan dinyatakan dengan angka maupun huruf. Prestasi yang dicapai ada kaitannya dengan rumusan tujuan yang telah direncanakan dan dikelompokkan dalam tiga kategori diantaranya kognitif, afektif, psikomotorik.¹³

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Jombang*” adalah tentang bagaimana sistem kerja manajemen yang direncanakan melalui pembinaan terhadap para siswa dengan berbagai upaya untuk memaksimalkan tugas serta tanggung jawab yang diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa dapat mengalami peningkatan dan prestasi yang diperoleh siswa semakin meningkat.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi persyaratan yang sistematis. Oleh karena itu dalam pembahasannya, penulis membagi skripsi ini menjadi enam bab yang masing-masing memuat beberapa subbab saling terkait. Secara rinci, penulis menjelaskan pembahasan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

¹³ Pangersa Ramadhan, “*Prokratinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa*” jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hal. 156.

Bab II, kajian teori berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan mengenai manajemen kepala madrasah, prestasi akademik dan non akademik, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data, temuan penelitian, serta analisis data.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran.